

# Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Di Kota Makassar (Studi Kasus Kecamatan Biringkanaya)

## *Community Participation in Waste Management In Makassar City Case Study: Biringkanaya District*

Muhammad Firman Muhlis<sup>1</sup>, Mary Selinrung<sup>2</sup>, Syafri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Program Pascasarjana Universitas Bosowa

<sup>2</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

E-mail: planologi434@gmail.com

Diterima: 12 Februari 2022/Disetujui 30 Juni 2022

**Abstrak.** Partisipasi masyarakat mengelola sampah akan memiliki dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat dapat memperoleh nilai ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan pengelolaan sampah, fasilitas pengelolaan sampah, kesadaran rumah tangga, dan peran pemerintah terhadap partisipasi masyarakat mengolah sampah di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 78 responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pengaruh pengetahuan pengelolaan sampah, fasilitas pengelolaan sampah, kesadaran rumah tangga, dan peran pemerintah terhadap partisipasi masyarakat mengolah sampah memiliki pengaruh positif dan signifikan. Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat mengolah sampah adalah pengetahuan mengolah sampah dengan nilai korelasi  $r = 0.9\%$  dan secara simultan partisipasi masyarakat terhadap pengolahan sampah cukup baik memiliki pengaruh yang positif dengan nilai korelasi regresi sebesar  $0.3\%$ .

**Kata Kunci:** Partisipasi Masyarakat, Peran Pemerintah, Pengelolaan Sampah, Makassar

**Abstract.** Community participation in managing waste will have a positive impact on the environment and the community can gain economic value. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of knowledge on waste management, waste management facilities, household awareness, and the role of the government on community participation in processing waste in Biringkanaya District, Makassar City. This research is quantitative research with a survey approach. The number of samples in the study were 78 respondents. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that partially the influence of waste management knowledge, waste management facilities, household awareness, and the role of government on community participation in waste processing has a positive and significant influence. The most dominant factor influencing community participation in processing waste is knowledge of processing waste with a correlation value of  $0.9\%$  and simultaneously community participation in waste processing is quite good and has a positive influence with a regression correlation value of  $0.3\%$ .

**Keywords:** Community Participation, Government Role, Waste Management, Makassar



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## Pendahuluan

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, dalam Pasal 5 ayat 3 disebutkan bahwa aspek teknis kegiatan sebagaimana dimaksud adalah; a) pembatasan timbulan sampah; b) pendauran ulang sampah, c) pemanfaatan kembali sampah; d) pemilahan sampah; e) pengumpulan sampah; f) pengangkutan sampah; g) pengolahan sampah; dan h) pemrosesan akhir sampah.

Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor : 4 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah, Yang Dimaksud Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah yang tidak berasal dari rumah tangga dan berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan /atau fasilitas lainnya.

Kata sampah bukanlah hal yang baru bagi kita, jika kita mendengar kata ini pasti terlintas di benak kita sampah adalah semacam kotoran, setumpuk limbah, sekumpulan berbagai macam benda yang telah dibuang ataupun

sejenisnya yang menimbulkan bau busuk yang menyengat hidung. Sucipto (2012) menjelaskan bahwa sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, hotel, rumah makan, industri, puing bahan bangunan, dan besi-besi tua bekas kendaraan bermotor, selanjutnya dijelaskan bahwa pemilahan sampah dimulai dari rumah tangga, rumah makan, hotel, industri, dan lainnya, sehingga pemilahan sampah ini di bagi menjadi tiga yaitu: (a) sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan, (b) sampah anorganik bukan berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan, dan (c) sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun), sampah B3 merupakan jenis sampah yang dikategorikan beracun dan berbahaya berbahaya bagi manusia dan umumnya sampah jenis ini mengandung merkuri seperti, kaleng bekas cat semprot atau minyak wangi. Kastaman R. dan Moetangad A. K. (2007) menyebutkan bahwa sampah merupakan limbah yang berbentuk padat, terdiri dari zat atau bahan organik dan anorganik yang di anggap sudah tidak memiliki manfaat lagi dan harus dikelola dengan baik sehingga tidak membahayakan lingkungan. Dengan demikian, sampah adalah material sisa yang tidak diinginkan manusia namun dapat bernilai jika dikelola dengan baik.

Era moderen saat ini, peranserta masyarakat merupakan suatu keharusan agar masyarakat dapat hidup sehat dalam lingkungannya. Isbandi (2007) menyatakan, keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Slamet (2003), terdapat syarat-syarat yang diperlukan agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan, yaitu adanya kesempatan untuk membangun kesempatan dalam pembangunan, adanya kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan itu, dan adanya kemauan untuk berpartisipasi. Astuti (2011) menyebutkan, empat jenis partisipasi: (1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi tanggapan atau penolakan terhadap program yang ada, (2) Partisipasi dalam pelaksanaan. Meliputi penggerakan sumber dana, kegiatan administrasi, kordinasi dan penjabaran program, (3) Partisipasi Dalam Pengambilan Manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai, baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas, dan (4) Partisipasi Dalam Evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Di Kota Makassar terdapat jumlah komposisi sampah yang dihasilkan, seperti; sampah organik, kertas, karton, plastik, kaleng, besi aluminium, karet, ban, kaca, kayu, dan lain-lain. Untuk jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Komposisi Sampah Kota Makassar

Komposisi Sampah	Volume (M <sup>3</sup> )
Sampah Organik	2.135,51
plastik	264,69
Kaleng, besi, metal, aliminium	41,77
Karet ban	16,40
Kaca	44,90
Kayu	442,23
Lain-lain	480,20
Jumlah	3,904,05

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa sampah organik adalah terbanyak 2.135,51 m<sup>3</sup> atau sebesar 54,70%. Untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat sejahtera dimasa yang akan datang, akan sangat diperlukan adanya lingkungan yang sehat. Dari aspek persampahan maka kata sehat berarti sebagai kondisi yang akan dapat dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik, sehingga bersih dari lingkungan. Dita Angraeni Sutiawati, dkk.(2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa program bank sampah memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya pada aspek sosial sebab terjadi interaksi, aspek ekonomi dapat menambah penghasilan, dan aspek lingkungan terjadinya rasa aman.

Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor : 4 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah dijelaskan dalam Bab VI Pasal 10 bahwa: (1) Pemerintah Kota menyusun rencana pengurangan dan penanganan sampah yang dituangkan dalam rencana stretegis dan rencana kerja tahunan SKPD, (2) Rencana pengurangan dan penanganan sampah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sekurang-kurangnya memuat: a. target pengurangan sampah; b. target penyediaan sarana dan prasarana pengurangan dan penanganan sampah mulai dari sumber sampah sampai dengan TPA; c. pola pengembangan kerjasama daerah, kemitraan, dan partisipasi masyarakat; d. kebutuhan penyediaan pembiayaan yang ditanggung oleh Pemerintah Kota dan masyarakat; e. rencana pengembangan dan pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan dalam memenuhi kebutuhan mengguna ulang, mendaur, dan penanganan akhir sampah. Ruang Terbuka Hijau menjadi sangat di butuhkan warga. Bahkan kini ruang model ini sudah menjadi sebuah syarat utama yang harus ada disetiap kota. Seiring dengan kondisi bumi yang terus memburuk akibat pemanasan iklim global. Masalah penghijauan dan kelestarian lingkungan menjadi perhatian serius tak hanya bagi bangsa Indonesia tapi juga masyarakat dunia. Kehidupan dan dinamika aktivitas kota besar cenderung berkembang pesat sementara kualitas lingkungan bergerak sebaliknya, mengalami degradasi/kemerosotan yang semakin memprihatinkan. Syahriar Tato (2014) menjelaskan bahwa Ruang Terbuka Hijau adalah bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika.

Sampah merupakan konsekuensi kehidupan yang sering menimbulkan masalah bagi warga, jumlahnya selalu meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dengan beragam aktivitas Peningkatan jumlah penduduk berarti peningkatan jumlah penduduk, berarti peningkatan jumlah timbunan sampah, dan semakin beragamnya aktivitas maka beragam pula jenis sampah yang dihasilkan, dalam arti sampah ini dihasilkan oleh penduduk setempat yang melakukan pembuangan sisa - sisa dari barang-barang

atau produk-produk yang telah mereka pakai. Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh manusia, masalah sampah ini sangat mengganggu kenyamanan para warga disekitar lingkungan. Hal ini disebabkan sistem pembuangan sampah yang tidak semestinya dan tidak pada tempatnya. Sebagai gambaran bahwa jumlah timbulan sampah yang ada di 15 kecamatan di Kota Makassar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.** Timbulan Sampah di Kota Makassar

Kecamatan	Armada	Timbulan Sampah M <sup>3</sup> /hari	Persentase Terhadap Timbulan Sampah (%)	Sampah Terangkut (M <sup>3</sup> /hari)	Persentase Total Timbulan Sampah (%)
Mariso	9	160,32	4,11	135,01	84,21
Mamajang	7	159,15	4,08	151,13	94,96
Makassar	14	230,04	5,89	157,38	68,42
Ujung Pandang	14	70,52	1,81	171,89	243,75
Wajo	18	90,06	2,31	138,03	153,26
Bontoala	13	162,40	4,16	165,76	102,07
Tallo	8	399,31	10,23	175,13	43,86
Ujung Tanah	8	98,06	2,51	130,37	132,95
Panakkukang	9	380,00	9,73	212,86	56,02
Tamalate	13	489,91	12,55	266,67	54,43
Biringkanaya	17	553,33	14,17	293,71	53,08
Manggala	16	402,69	10,31	187,35	46,52
Rappocini	27	397,38	10,18	231,19	58,18
Tamalanrea	-	272,60	6,98	209,20	76,74
Kep.Sangkarrang	-	38,28	0,98	209,20	0,00
Total Timbulan Sampah		3.904.05	100	2.490.66	63.80

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah timbulan sampah terbanyak di Kecamatan Biringkanaya, yakni 553,33 m<sup>3</sup>/hari atau 14,17%, hal itu seiring dengan jumlah penduduk terbanyak yang tercatat 210.792 jiwa tahun 2020. Dengan demikian konsep pendekatan dengan menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan yang bersifat mendorong peran serta dan kemitraan dengan masyarakat (kelembagaan). Disamping itu peran serta masyarakat itu sendiri merupakan wujud dari upaya peningkatan kapasitas ijmasyarakat bersumber dari kemauan dan kemampuan masyarakat untuk turut terlibat dalam setiap tahapan pembangunan. Peran serta memfokuskan masyarakat sebagai pelaku utama sedangkan pemerintah sebagai fasilitator yang akan mengembangkan sumber daya dan menumbuhkan rasa keterkaitan dan rasa tanggung jawab dari masyarakat yang sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan pembangunan..

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam mengolah sampah. Survei dalam penelitian menekankan pandangan responden berdasarkan klasifikasi rumah tangga menangani sampah selama ini. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dalam kaitannya dengan persepsi masyarakat dalam mengolah sampah. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa Kecamatan Biringkanaya termasuk Kecamatan terluas dari 15 Kecamatan yang ada di Kota Makassar, yakni memiliki luas 48,22 km<sup>2</sup> (BPS, 2020) dan terbanyak timbulan sampah 553,33 m<sup>3</sup>/hari dibandingkan dengan 15 kecamatan di Kota Makassar.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 dan sampel sebanyak 78 responden. Penentuan sampel dari populasi dengan taraf kesalahan 5%, (Sugiyono, 2012). Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dimana dengan dk = 1, taraf kesalahan (5%), P = Q = 0,5, d = 0,05 dan S = jumlah sampel.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan empat alternatif jawaban yang diberikan dengan menggunakan skala pengukuran interval. Selanjutnya, jawaban setiap item instrumen menggunakan skala Likert, artinya selalu (SL) nilainya 4, sering (SR) nilainya 3, kadang-kadang (KD) nilainya 2, tidak pernah (TP) nilainya 1. Soal dirancang sedemikian rupa ke dalam bentuk yang mudah dipahami oleh responden dan dinyatakan dalam bentuk nilai positif. Selanjutnya kuesioner dibagikan kepada seluruh responden yang telah dipilih berdasarkan sampel penelitian yang telah ditentukan. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung berupa informasi berbentuk angka dan hasil jawaban yang dibuat dalam bentuk tabulasi data. Sumber data sumber data terbagi menjadi 2 (dua) yakni 1) data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dengan menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan kepada rumah tangga dengan melakukan kunjungan langsung serta wawancara, dan data sekunder diperoleh dengan mengakses dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian, seperti BPS Kota Makassar Dalam Angka, 2021 dan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar 2021. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuisisioner dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, yaitu:

1. Variabel independen ( $X_1$  adalah pengetahuan pengolahan sampah,  $X_2$  adalah fasilitas pengolahan sampah,  $X_3$  adalah kesadaran rumah tangga dalam mengolah sampah rumah tangga, dan  $X_4$  adalah peran pemerintah)
2. Variabel devenden  $Y =$  Partisipasi Masyarakat Dimana  $Y$  adalah partisipasi Masyarakat

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden.

Karakteristik responden dalam penelitian ini memberi gambaran yang meliputi jenis kelamin dan tingkat pendidikan, untuk jelasnya dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.** Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid	Cumulative
				Percent	Percent
Valid	Laki-laki	21	26.9	26.9	26.9
	Perempuan	57	73.1	73.1	100.0
Total		78	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan persentase responden didominasi oleh ibu rumah tangga 73,1% dan laki-laki 26,9%, hal ini menggambarkan bahwa ibu rumah tangga lebih dominan menggunakan berbagai jenis bahan yang berkaitan dengan konsumsi rumah tangga. Selanjutnya, tingkat pendidikan responden dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.** Tingkat Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid	Cumulative	
				Percent	Percent	
Valid	D3	2	2.6	2.6	2.6	
	D4	1	1.3	1.3	3.8	
	S1	9	11.5	11.5	15.4	
	SD	5	6.4	6.4	21.8	
	SMA	46	59.0	59.0	80.8	
	SMK	4	5.1	5.1	85.9	
	SMP	9	11.5	11.5	97.4	
	SMU	2	2.6	2.6	100.0	
	Total		78	100.0	100.0	

Tabel di atas menjelaskan bahwa persentase tingkat pendidikan responden lebih dominan tamatan SMU, yakni 59,0%, dan tamat SMP 11,5%. Dengan demikian, tingkat partisipasi masyarakat, pengetahuan pengolahan sampah, fasilitas pengolahan sampah, dan peran pemerintah dapat dikukur melalui indikator-indikator reliability sebagai berikut:

**Tabel 5.** Variabel dan Indikator Reliability

Variabel	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Reliability (Cronbach's Alpha)
Y.1	7.03	1.324	.238	.579	.509
Y.2	6.54	1.499	.424	.291	
Y.3	6.79	1.308	.346	.370	
X1.1	3.51	1.889	.511	.328	.585
X1.2	3.08	1.215	.455	.450	
X1.3	4.03	2.597	.301	.614	
X2.1	6.77	2.907	.596	.871	.836
X2.2	6.62	2.681	.779	.694	
X2.3	6.87	2.633	.726	.743	
X3.1	6.76	1.304	.110	-.080 <sup>a</sup>	.045
X3.2	7.38	.681	.118	-.343 <sup>a</sup>	
X3.3	7.14	1.084	-.101	.398	
X4.1	7.21	1.230	.407	.682	.675
X4.2	7.22	1.212	.620	.455	
X4.3	7.37	.964	.482	.609	

Tabel di atas menjelaskan bahwa pengetahuan pengolahan sampah (X1), kesadaran rumah tangga dalam mengolah sampah (X3), peran pemerintah (X4) dan partisipasi masyarakat (Y) memiliki nilai reliability sebesar cukup baik sementara fasilitas pengolahan sampah (X2) memiliki nilai yang rendah sebab fakta dilapangan menunjukkan bahwa fasilitas pengolahan sampah masih minim terdapat di hampir semua kelurahan di Kecamatan Biringkanaya.

Analisis regresi linear berganda menunjukkan secara parsial dan simultasi sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6.** Variables Entered

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X3, X2, X1 <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

**Tabel 7.** Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.346 <sup>a</sup>	.119	.071	.50659

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**Tabel 8.** Analisis Sidik Ragam

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.542	4	.636	2.477	.052 <sup>b</sup>
	Residual	18.734	73	.257		
Total		21.276	77			

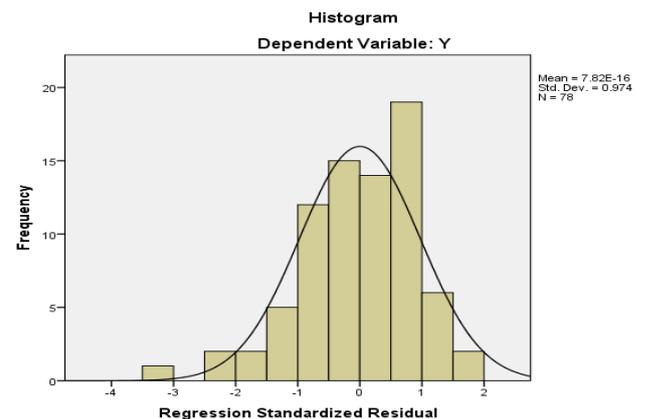
a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

**Tabel 9.** Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	2.163	.699		3.094	.003			
	X1	.005	.093	.006	.055	.957	.051	.006	.006
	X2	.220	.073	.333	3.004	.004	.335	.332	.330
	X3	.063	.139	.050	.452	.652	.053	.053	.050
	X4	.071	.117	.066	.604	.548	.075	.070	.066

a. Dependent Variable: Y



**Gambar 1.** Histogram Variable

2. Pengaruh Pengetahuan Pengolahan Sampah Terhadap Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Berdasarkan hasil temuan uji hipotesis 1 pada penelitian ini, dimana pengetahuan pengolahan sampah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat, hasil tersebut dibuktikan dengan besar pengaruh 0.957 poin, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat tentang sampah maka semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat mengelola sampah. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Pambudi Yonathan Suryo dan Sudaryantiningih Cicik (B 2017) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah adalah; (a) umur, (b) jenis kelamin, (c) akses informasi, (d) aktif mengikuti pengkaderan lingkungan, dan (e) motif osial, ekonomi dan psikologis. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan Lubna Salsabila, et.al., (2021) menjelaskan bahwa bahwa pengelolaan partisipasi masyarakat adalah hal yang penting memengaruhi pengolahan sampah. Dengan demikian perlunya

masyarakat diberikan perhatian dan pengetahuan tentang partisipasi masyarakat mengelola sampah, sehingga memiliki nilai tambah ekonomi.

### 3. *Pengaruh Fasilitas Pengelolaan Sampah Terhadap Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*

Berdasarkan hasil temuan uji hipotesis 2 pada penelitian ini, dimana pengaruh fasilitas sampah kurang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, hasil tersebut dibuktikan dengan besar pengaruh 0.004 poin, artinya fasilitas sampah belum optimal mendukung terhadap tingkat partisipasi masyarakat mengelola sampah. Hasil penelitian yang dilakukan Jailan Sahil; Mimien Henie Irawati Al Muhdar; Fachtur Rohman; Istamar Syamsuri (2016) menjelaskan bahwa pengelolaan persampahan di Kota Ternate belum cukup baik, beberapa faktor yang mempengaruhi sistem pengelolaan sampah di Kelurahan Dufa-Dufa masih mengalami permasalahan yakni budaya sikap dan perilaku masyarakat, timbunan dan karakteristik sampah, serta sarana pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pembuangan akhir sampah. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Joflius Dobiki (2018) mengemukakan bahwa Sampah merupakan masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat yang ada di Pulau Kumo dan Pulau Kakara. Sistem pengelolaan persampahan yang buruk bahkan tidak tersedianya sarana pengumpulan sampah sementara (TPS) sehingga budaya perilaku masyarakat yang ada di Pulau Kumo dan Pulau kakara dalam Penanganan sampah dengan cara membakar dan menimbun di dalam tanah sehingga dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan maupun secara langsung terhadap kesehatan masyarakat setempat. Dengan demikian, fasilitas pengolahan sampah sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga masyarakat memiliki kepedulian berpartisipasi mengelola sampah dan masyarakat tidak membuang sampah sesuai dengan keinginannya.

### 4. *Pengaruh Kesadaran Rumah Tangga Terhadap Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*

Berdasarkan hasil temuan uji hipotesis 3 pada penelitian ini, dimana pengaruh kesadaran rumah tangga berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, hasil tersebut dibuktikan dengan besar pengaruh 0.652 poin, artinya semakin tinggi kesadaran rumah tangga maka semakin tinggi partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Hasil penelitian yang dilakukan Edy Nurcahyo dan Ernawati (2019) menekankan bahwa Kegiatan Penyuluhan Hukum tentang pengelolaan sampah rumah tangga di desa Mabalugo bertujuan untuk mewujudkan kesadaran masyarakat desa dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui pemahaman paradigma baru pengelolaan sampah sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis Sampah Rumah Tangga. Paradigma pengelolaan sampah dengan sistem 3R menjadi solusi untuk menjaga kelestarian lingkungan. Dengan demikian, masyarakat sangat membutuhkan motivasi dan dorongan melalui penyuluhan-penyuluhan tentang pentingnya mengelola sampah dengan baik,

sehingga masyarakat memiliki kesadaran secara berkelanjutan.

### 5. *Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*

Berdasarkan hasil temuan uji hipotesis 3 pada penelitian ini, dimana pengaruh kesadaran rumah tangga berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, hasil tersebut dibuktikan dengan besar pengaruh 0.548 poin, artinya semakin tinggi peran pemerintah maka semakin tinggi partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tamrin Muchsin menjelaskan peran pemerintahan desa sesuai dengan Pasal 11 Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah. Adapun faktor penghambatnya yaitu faktor masyarakat, faktor infrastruktur dan faktor pemerintah desa. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Jumarianta (2017) menjelaskan bahwa 64% dari responden mengakui adanya peran yang sangat penting dari tokoh masyarakat setempat, sementara 36% masyarakat menyatakan tidak ada peran dari kedua pemerintah tersebut dalam hal memberikan sosialisasi/pelatihan tentang cara mengelola sampah yang baik. Sedangkan 58% responden menyatakan bahwa sarana prasarana untuk pengelolaan sampah Desa Karang Intan masih kurang. Dengan demikian perlunya peran pemerintah untuk mendorong masyarakat agar masyarakat memiliki partisipasi dalam pengelolaan sampah.

Alasan pentingnya masyarakat diajak berpartisipasi yaitu masyarakat mengetahui sepenuhnya tentang permasalahan dan kebutuhan mereka, kemudian masyarakat sesungguhnya mengenal keadaan lingkungan mereka, baik lingkungan sosial maupun ekonomi. Peran serta masyarakat dalam penanganan sampah adalah keterlibatan masyarakat dalam ikut serta bertanggung jawab secara aktif maupun aktif secara individu, keluarga, kelompok masyarakat untuk mewujudkan kebersihan baik dari diri maupun lingkungan. Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa peran serta masyarakat merupakan suatu keterlibatan masyarakat dalam sebuah program untuk mencapai tujuan baik secara langsung maupun tidak langsung dimana dalam pelaksanaan penanganan sampah dapat memberikan dampak berupa manfaat kepada masyarakat.

## **Kesimpulan dan Saran**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pengolahan sampah, ketersediaan fasilitas pengolahan sampah, keberadaan kelembagaan, dan dukungan pemerintah memiliki efek positif terhadap partisipasi masyarakat mengelola sampah di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dan masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi mengolah sampah.

## **Daftar Pustaka**

- Astuti. 2011. Sampah Masalah Kita Bersama. Media Taman Perkasa, Jakarta  
Edy Nurcahyo dan Ernawati. 2019. Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat, e-ISSN 2598-2052

- Vol. 02 Nomor 02. 31-37. Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Mabulugo, Kabupaten Buton
- Isbandi Rukminto Adi, 2007. Perencanaan partisipatoris Berbasis Asset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan. Jakarta: FISIP UI Press.
- Jailan Sahil, Mimien Henie Irawati Al Muhdar, Fachtur Rohman, Istamar Syamsuri. Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate. Jurnal BIOeduKASI ISSN :2301-4678 Vol 4 No (2) Maret 2016
- Jumarianti. 2017. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Penelitian Di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar). As Siyasah, Vol. 2, No. 2, November 2017 ISSN: 2549-1865
- Joflius Dobiki. Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. Jurnal Spasial Volume 5 No, 2,2018. ISSN : 2442
- Kastaman R. & Moetangad A.K. 2007. Sistem pengelolaan reaktor sampah terpadu. Bandung: Humaniora Utama Press; 2007. ISBN : 979-778052-X. <https://opac.perpusnas.go.id>
- Profil Kota Makassar. 2021. Dinas Komunikasi dan Informatika
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor : 4 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah
- Pambudi Yonathan Suryo dan Sudaryantiningsih Cicik. Push Factors Of Community Participation In The Management Of Waste Bank In The City Of Surakarta, Central Java Province, Indonesia. DOI <https://doi.org/10.18551/rjoas.2017-08.06>
- Slamet. 2003. Membentuk Pola Prilaku Manusia Pembangunan, IPB, Pres Bogor
- Sugiyono, 2012, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan ke 16. Alfabeta.CV. ISBN. 979-8433-64-0
- Syahriar Tato.2014. Ruang Terbuka Hijau Pada Kawasan Sempadan Sungai. <https://pt-br.facebook.com>
- Sucipto, C. D. S. 2012. Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah, Yogyakarta: Gosyen publising.